

INTEGRASI EDUKASI MENYIKAT GIGI MELALUI GERAK DAN LAGU PADA SISWA SEKOLAH DASAR: PENDEKATAN HOLISTIK DALAM PROMOSI KESEHATAN

Integration of Tooth Brushing Education Through Movement and Song an Elementary School Students: A Holistic Approach to Health Promotion

Aurelia Kerin Tureng¹
Rona Sari Mahaji Putri^{1*}
Dimas Kurniawan²
Rowita kende¹
Ferdinandus Pinda¹
Cayanda Adituo RT¹
Mulida¹

¹Universitas Tribhuwana
Tunggadewi, Malang
²Puskesmas Wagir Malang

*email: ronasari@unitri.ac.id

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia menjadi salah satu perhatian serius dari tenaga kesehatan. Diperlukan upaya yang sesuai di awal usia untuk menjaga kesehatan gigi. Sekolah merupakan lingkungan terbaik yang dapat memberikan banyak edukasi kesehatan untuk mendapatkan kualitas kehidupan yang lebih baik. Tujuan pengabdian adalah menumbuhkan kesadaran dan membentuk perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini melalui pendekatan edukasi yang menyenangkan, seperti pelatihan menyikat gigi dengan metode gerak dan lagu. Sampel adalah semua siswa kelas I SD Wiloso Desa Gondowangi Kecamatan Wagir, berjumlah 29 orang. Instrumen kegiatan menggunakan kuesioner, poster, phantom model gigi, LCD, laptop, speaker, sikat gigi dan pasta gigi. Kegiatan yang dilakukan meliputi edukasi singkat tentang menjaga kesehatan mulut dan gigi, demonstrasi menggosok gigi dengan phantom, melakukan gerak dan lagu menggosok gigi, dan praktik bersama menggosok gigi. Hasil menunjukkan setelah diberikan serangkaian edukasi terjadi peningkatan pemahaman 80% dibandingkan pemahaman sebelumnya. Direkomendasikan untuk pengabdian selanjutnya melakukan pengabdian serupa dengan menambahkan variabel pemeriksaan kesehatan gigi sebagai langkah awal screening permasalahan kesehatan gigi sejak awal.

Abstract

The oral health of the Indonesian people is one of the serious concerns of health workers. Appropriate efforts are needed at an early age to maintain dental health. School is the best environment that can provide a lot of education to get a better quality of life. The purpose of the service is to raise awareness and shape the behavior of maintaining oral hygiene from an early age through a fun educational approach, such as tooth brushing training with the motion and song method. The sample was all first grade students of Wiloso Elementary School, Gondowangi Village, Wagir District, totaling 29 people. The instruments used were questionnaires, dental model phantom, LCD, laptop, speakers, toothbrushes and toothpaste. Activities carried out include brief education on the importance of maintaining oral and dental health, demonstration of brushing teeth with a phantom, performing movements and songs to brush teeth, and practicing together brushing teeth. The results showed that after being given a series of education there was an 80% increase in understanding compared to previous understanding. It is recommended for further service providers to carry out similar services by adding dental health examination variables as an initial step in screening dental health problems from the start.



© year The Authors. Published by **Penerbit Forind**. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 08-08-2025

Accepted: 15-10-2025

Published: 20-10-2025

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih menjadi sorotan dokter, perawat gigi ataupun tenaga kesehatan. Sebanyak 90% penduduk mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut. (Prasada, 2016). Kesehatan gigi anak sekolah dasar sendiri dipengaruhi oleh orang lain (orangtua). Kesehatan gigi dan mulut

anak seringkali mempunyai kebersihan yang buruk, plak-plak dan deposit-deposit lainnya tampak pada permukaan gigi ((Khasanah et al., 2019).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara menyeluruh, dan berperan dalam mendukung tercapainya kondisi tubuh yang optimal. Menjaga kesehatan gigi dan mulut secara baik

dapat meningkatkan kualitas hidup serta produktivitas manusia. Oleh karena itu, perawatan gigi dan mulut sebaiknya dimulai sejak usia dini, khususnya pada anak-anak usia sekolah dasar, mengingat penyakit pada area ini termasuk dalam sepuluh besar jenis penyakit yang paling umum dan tersebar luas di berbagai daerah (Ramadhani, 2018).

Permasalahan anak di usia ini menjadi periode kritis bagi perkembangan kebiasaan kebersihan mulut (Kaminska et al., 2016). Permasalahan gigi dan mulut pada anak sekolah masih tergolong tinggi. Hasil Survei Kesehatan Gigi dan Mulut Nasional keempat Tiongkok (tahun 2015–2016) menemukan bahwa prevalensi karies gigi permanen pada anak 12-15 tahun adalah 41,9%, dengan karies sebesar 17,5 % (Quan wt al., 2018). Sebanyak 60% anak mengalami permasalahan karies gigi pada “gigi tetap” anak 6 tahun, terus meningkat diusia 8 tahun sebesar 60%, usia 10 tahun 85% dan diusia 12 tahun meningkat 90% (Ningsih et al.,2016). Sholikhah & Lactona (2024) menguatkan sebanyak 28,5% anak mengalami karies gigi akar dan 92,6% mengalami karies gigi (Sholikhah & Lactona ,2024

Kebersihan bersih gigi dan mulut yaitu tindakan yang bertujuan untuk membersihkan dan menyegarkan gigi dan mulut. Tindakan pembersihan gigi dan mulut dapat mencegah penularan penyakit melalui mulut memperbaiki fungsi sistem pengunyahan, serta mencegah penyakit gigi dan mulut seperti penyakit pada gigi dan gusi (Anindita et al., 2018).

Peran orang tua, guru dan tenaga kesehatan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat dibutuhkan anak, melalui pengajaran cara merawat kebersihan mulut sejak dini (cara memilih, menggunakan, waktu, dan cara menyikat gigi dengan baik) (Khasanah et al.,2019). Penerapan praktik kebersihan mulut yang memadai tidak hanya penting dalam pencegahan penyakit mulut (David et al.,2018), tetapi juga dalam kesehatan fisik dan mental anak (Kisely , 2016) . Program pendidikan kesehatan mulut berbasis sekolah

telah banyak dilakukan di banyak negara, karena intervensi ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan mulut di antara anak-anak (Angelopoulou et al., 2015). Pentingnya memasukkan pendidikan kesehatan dalam pembelajaran kesehatan, dalam hal ini kesehatan gigi dan mulut. Melalui kegiatan yang menarik bagi anak, diduga mampu meningkatkan pengetahuan anak akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

Pengabdian masyarakat Tematik (PMT) dilaksanakan di Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur yakni pada Sekolah Dasar 2 Wiloso, dengan sasaran anak kelas I SD. Kegiatan ini masuk dalam serangkaian screening awal yang dikemas oleh Tim Pengabdi menjadi sebuah kegiatan “full service” dalam kegiatan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan keterampilan edukatif di lapangan, sekaligus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya siswa sekolah dasar. Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan membentuk perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini melalui pendekatan edukasi yang menyenangkan, seperti pelatihan menyikat gigi dengan metode gerak dan lagu

METODE PELAKSANAAN

ALAT DAN BAHAN

Dalam sesi pendidikan kesehatan, dan edukasi melalui gerak dan lagu menggunakan beberapa alat/media seperti poster kegiatan, LCD, laptop, speaker, dan handscon. Untuk mendukung proses menyikat gigi, disiapkan pula gelas kecil dan air bersih untuk berkumur anak pada sebelum dan sesudah praktik. Alat peraga berupa phantom model gigi dan sikat gigi digunakan dalam sesi demontsrasasi, untuk menunjukkan bagaimana teknik dalam menyikat gigi secara benar dan menarik. Untuk menilai pengetahuan siswa, pemahaman siswa, disiapkan lembar observasi pre-test dan post-test

dengan soal sederhana dan menyenangkan. Pre test dan post test dilakukan secara lesan melalui pertanyaan-pertanyaan tentang kesehatan mulut, selanjutnya tim Pengabdi melakukan pencatatan antusias siswa dan keaktifan siswa melalui lembar observasi. Seluruh kegiatan didokumentasikan dengan menggunakan kamera, dan catatan. Tim Pengabdi menyiapkan doorprize sederhana untuk anak-anak yang aktif dan berani menjawab pertanyaan

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dikemas dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Kegiatan pendidikan kesehatan, demonstrasi menggosok gigi dikemas menjadi kegiatan sederhana, sehingga siswa tidak merasa takut dan bisa menikmati proses pembelajaran. Gerak dan lagu menggosok gigi juga menjadi bagian pembelajaran yang menyenangkan.

Alur Kerja

Alur kegiatan meliputi 1). Tahap perencanaan dan penyusunan materi, 2). Koordinasi kepada pihak puskesmas, desa dan sekolah juga dilakukan oleh Pengabdi, 3). Persiapan alat dan bahan kegiatan, 4). Pelaksanaan kegiatan, 5). Evaluasi hasil kegiatan, 6). Penyusunan laporan dan dokumentasi.

Tahapan Program/Kegiatan:

1. Persiapan

Kegiatan ini meliputi persiapan perijinan, instrumen/alat kegiatan, koordinasi dengan pihak terkait, materi penyuluhan dan membuat lagu gerak menggosok gigi

2. Perijinan

Perijinan ke sekolah *include* bersama dalam serangkaian kegiatan di Masyarakat, ditujukan kepada Puskesmas Wagir

3. Pembukaan dan perkenalan tim pengabdi

4. Pre test pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

Pre test dilakukan secara lesan, tentang kesehatan gigi dan mulut. Digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal dari siswa

5. Pelaksanaan

- a. Edukasi pentingnya menggosok gigi
- b. Demonstrasi cara menggosok gigi yang baik
- c. Gerak dan lagu menggosok gigi
- d. Menggosok Gigi Bersama

6. Post Test

Kegiatan post test dikemas melalui berbagai pertanyaan tentang kesehatan gigi dan mulut, untuk mengetahui pengetahuan akhir siswa

7. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tanya jawab sederhana, untuk mengetahui pemahaman dan cara menyikat gigi yang benar

8. Pelaporan kegiatan

Pelaporan kegiatan dilakukan melalui laporan kegiatan kepada pihak puskesmas, dan *publish* pada majalah Jatimupdate.id, serta artikel jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan tema Integrasi Edukasi Menyikat Gigi Melalui Gerak dan Lagu pada Siswa Sekolah Dasar: Pendekatan Holistik dalam Promosi Kesehatan telah selesai di lakukan pada tanggal 24 juli 2025. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD 2 Wiloso Desa Gondowangi Kecamatan Wagir. Kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan apresiasi dari pihak sekolah. Sejumlah 29 siswa kelas I aktif berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan yang diadakan oleh Pengabdi, yakni mulai pre test, pemberian edukasi pentingnya menggosok gigi, demonstrasi menggosok gigi, melakukan gerak dan menyanyi lagu menggosok gigi dengan ceria, serta diakhiri kegiatan semua siswa kelas I menggosok gigi bersama-sama di halaman sekolah. Kegiatan ditutup dengan post test dan dokumentasi. Demonstrasi yang dilakukan pengabdi dengan menggunakan phantom mode gigi ini,

mengundang perhatian para siswa dan berebutan mau mempraktekkan diri saat menggosok gigi.



Gambar 1. Tim Pengabdi Bersama Guru dan Pembimbing Lapang Puskesmas Wagir

Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memahami teknik menyikat gigi yang benar, belum memahami berapa kali harus menggosok gigi, dan alasan pentingnya menggosok gigi. Setelah dilakukan serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini, terjadi peningkatan pemahaman dan ketrampilan, dilihat dari peningkatan nilai post test 80% dibandingkan nilai awal. Siswa juga tampak antusias saat menjawab pertanyaan



dari pengabdi, dan mengikuti kegiatan gerak lagu dengan bahagia. Semua siswa tampak aktif menjawab dengan mengacungkan jari saat mau menjawab pertanyaan dari Pengabdi. Siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi saat dibagikan sikat gigi dan pasta gigi dari Pengabdi, sambil melompat-lompat tanda bahagia. Sebanyak 3 siswa yang berani untuk menjawab dan maju ke depan, diberikan doorprize sederhana, membuat siswa semakin tertantang untuk menjawab.

Kegiatan ini memberikan pesan bahwa edukasi yang diberikan dengan metode yang tepat dan menyenangkan serta sesuai dengan usia anak akan mampu memberikan dampak positif yang diharapkan yakni meningkatnya pemahaman dan ketrampilan khususnya dalam menggosok gigi. Selain memberikan kemanfaatan untuk siswa, kegiatan ini juga memperkaya pengalaman pengabdi dan tim dalam menjalankan praktik keperawatan. Pemilihan metode edukasi, demonstrasi dan gerak lagu anak dalam menggosok gigi menjadi metode kolaborasi yang tepat dan menyenangkan untuk pembelajaran dan dapat diterapkan untuk anak-anak.



Hasil kegiatan ini sejalan dengan Wijayanti (2023) yang juga menyatakan adanya pemahaman yang lebih baik termasuk juga kemampuan mereka dalam menyikat gigi setelah diberikan edukasi dan demonstrasi menggosok gigi. Sependapat pula dengan Reca & Restuning (2022) yang menemukan pengetahuan meningkat dibandingkan sebelum pendidikan kesehatan (p value 0,00). Demikian pula hasil temuan Hasnaeni (2024) yang juga menemukan kemampuan sikat gigi anak dipengaruhi oleh metode bernalyai anak usia pra sekolah di TK Qurrata A'yun Hidayatullah Palu.

Peran guru dan guru juga memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku anak. Ibu memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku sehat anak, khususnya dalam kesehatan gigi dan mulut. Walker et al., (2017) mengungkapkan ibu sebagai sosok pertama yang bertanggung jawab untuk menyikat gigi anak, mengawasi pola makan anak, dan mencari perawatan gigi untuk anak mereka; sementara para ayah percaya bahwa mengelola masalah keuangan untuk perawatan kesehatan adalah tanggung jawab utama mereka. Didukung Folayan et al.,(2017) yang juga membuktikan bahwa perilaku kesehatan mulut ibu merupakan prediktor signifikan terhadap perilaku kesehatan mulut anak mereka. Pendidikan orangtua juga dikaitkan dengan kesehatan gigi dan mulut anak.

Schwendicke et al., (2015) bahwa orang dengan tingkat pendidikan pribadi atau orang tua yang lebih rendah akan memiliki literasi kesehatan yang lebih buruk, perilaku diet dan kesehatan mulut yang lebih buruk, studi kami menemukan bahwa orang tua dengan latar belakang akademis yang lebih rendah memiliki pengetahuan kesehatan mulut yang lebih buruk, yang pada gilirannya menyebabkan perilaku kesehatan mulut yang lebih buruk. Sebuah studi di Belgia menemukan bahwa anak-anak berusia 5 tahun yang ibunya berpendidikan lebih tinggi lebih mungkin mengonsumsi lebih sedikit minuman manis, menyikat gigi lebih sering, lebih sering mengunjungi dokter gigi, dan memiliki

prevalensi karies gigi yang lebih rendah (Branden et al.,2013)

Kegiatan ini membuktikan bahwa kegiatan sederhana yang dikemas dengan menarik dan menyenangkan mampu memberikan hasil yang baik. kegiatan ini sangat baik untuk diterapkan di sekolah lain, demi mewujudkan kesehatan gigi dan mulut anak baik.

RENCANA TINDAK LANJUT

Rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan monitoring setiap 3 bulan sekali, untuk mengetahui perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kolaborasi pihak sekolah dengan Puskemas Wagir akan semakin memantabkan kesehatan gigi dan mulut anak. Peran guru dan orangtua juga dimaksimalkan dalam membentuk perilaku sehat menjaga kesehatan gigi anak. Di awal pembelajaran, guru dapat menyampaikan pesan singkat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut

KESIMPULAN

Serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada kesehatan gigi dan mulut, yang dikemas dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kegiatan ini memberikan kemanfaatan bagi siswa dalam upaya mencegah permasalahan kesehatan gigi siswa di kemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Puskesmas Wagir atas dukungan dan kerja samanya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Desa Gondowangi, segenap aparat desa, serta para kader yang telah berkontribusi aktif dalam mendukung kelancaran kegiatan di lapangan. Tidak lupa, apresiasi mendalam

diberikan kepada pembimbing lapang atas bimbingan dan arahannya selama proses pengabdian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak dan Ibu Guru SD Negeri 2 Wiloso yang telah memberikan dukungan penuh, serta mendampingi para siswa dengan penuh semangat. Seluruh bantuan, kerja sama, dan partisipasi yang diberikan sangat berarti dan menjadi bagian penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

REFERENSI

- Anindita, Y., Tri, A., Handayani, W., 2018. Hubungan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Dengan Karies Pada Nelayan Di Pesisir Pantai Watu Ulo Kabupaten Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 6(2),345-350.
- Angelopoulou MV, Kavvadia K, Taoufik K, Oulis CJ. Comparative Clinical Study Testing The Effectiveness Of School Based Oral Health Education Using Experiential Learning Or Traditional Lecturing In 10 Year-Old Children. *BMC Oral Health*. 2015;15:51.]
- De David SC, Mario TG, De Freitas GC, Kantorski KZ, Wikesjo UME, Moreira CHC. Correlation Between Plaque Control And Gingival Health Using Short And Extended Oral Hygiene Intervals. *Clin Oral Investig*. 2018;22(7):2593–7.]. t
- Folayan MO, Kolawole KA, Oyedele T, Chukwumah NM, Onyejaka N, Agbaje H, Oziegbe EO, Oshomoji OV. Association Between Knowledge Of Caries Preventive Practices, Preventive Oral Health Habits Of Parents And Children And Caries Experience In Children Resident In Sub-Urban Nigeria. *BMC Oral Health*. 2014;14:156).
- Hasnaeni. (2024). Pengaruh Bernyanyi Lagu Kesehatan Mulut Terhadap Kemampuan Sikat Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Qurrata A'yun Hidayatullah Palu. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 10(2), 339-347. <https://doi.org/10.35974/jsk.v10i2>.
- Health Toward Brushing Teeth Practice Among School Age Children. *Jurnal Ilmiah Permas*; 9(4), 327–334).
- Kaminska A, Szalewski L, Batkowska J, Wallner J, Wallner E, Szabelska A, Borowicz J. The Dependence Of Dental Caries On Oral Hygiene Habits In Preschool Children From Urban And Rural Areas In Poland. *Ann Agric Environ Med*. 2016;23(4):660–5.)
- Khasanah NN, Susanto H & Rahayu WF. (2019). The Describe Of Dental And Oral Health Toward Brushing Teeth Practice Among School Age Children. *Jurnal Ilmiah Permas*. 2019;9(4), 327–334)
- Kisely S. No Mental Health Without Oral Health. *Can J Psychiatr*. 2016;61(5): 277–82.]
- Ningsih SU, Restuastuti T & Endriani R. (2016). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Menyikat Gigi Pada Siswa Siswi Dalam Mencegah Karies Di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. *Jom FK*. 2016; 3(2):1–11.).
- Prasada. (2016). Gambaran Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa Sd Kelas Satu Dengan Karies Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Karangasem Bali Oktober 2014. *Ejournals.Ca*. 2016; 6(1), 23–33.)
- Quan JK, Wang XZ, Sun XY, Yuan C, Liu XN, Wang X, Feng XP, Tai BJ, Hu Y, Lin HC, et al. Permanent teeth caries status of 12- to 15-year-olds in China: findings from the 4th National Oral Health Survey. *Chin J Dent Res*. 2018; 21(3):181–93.
- Reca, R., Restuning, S. 2022. Pengaruh Edukasi Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Anak di SDN 12 Kota Banda Aceh. 14(1) <https://juriskes.com/index.php/jrk/article/view/2060>.
- Schwendicke F, Dorfer CE, Schlattmann P, Foster Page L, Thomson WM, Paris S. Socioeconomic inequality and caries: a systematic review and metaanalysis. *J Dent Res*. 2015;94(1):10–8]

Sholikhah A, Lactona ID. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Gosok Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*. 2024; 3 (2), 62-70)

Van den Branden S, Van den Broucke S, Leroy R, Declerck D, Hoppenbrouwers K. Oral health and oral health-related behaviour in preschool children: evidence for a social gradient. *Eur J Pediatr*. 2013;172(2): 231–7].

Walker KK, Martinez-Mier EA, Soto-Rojas AE, Jackson RD, Stelzner SM, Galvez LC, Smith GJ, Acevedo M, Dandelet L, Vega D. Midwestern Latino caregivers' knowledge, attitudes and sense making of the oral health etiology, prevention and barriers that inhibit their children's oral health: a CBPR approach. *BMC Oral Health*. 2017;17(1):61.].

Wijayanti, HN. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 153–160.
<https://doi.org/10.59110/rcsd.201>